

Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung

Relationship between Peer Friends and Learning Motivation in Students of SMP Negeri 9 Bandar Lampung

Muhammad Aldy M.^{1*}, Muswardi Rosra², Redi Eka Andriyanto³

^{1*}Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: muhammadaldy089@gmail.com Telp: +6281272863645

Received: June, 2019

Accepted: July, 2019

Online Published: August, 2019

Abstract: *Relationship between Peer Friends and Learning Motivation in Students of SMP Negeri 9 Bandar Lampung.* The purpose of this study was to determine the relationship between peer relationships with learning motivation in class VIII Bandar Lampung Middle School 9 academic year 2018/2019. This research method is quantitative. The study population was 207 students and a sample of 74 students was determined by simple random sampling technique. Data collection techniques use a scale of peer interaction and motivation to learn. The data analysis technique in this study uses Product moment correlation. The results show there is a positive and significant relationship between peer relationships with motivation to learn. This is indicated by the value of $r_{count} > r_{table}$ ($0.682 > 0.227$) the significance level of 0.05. then H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusion is that there is a positive and significant relationship between peer relationships with learning motivation in class VIII Bandar Lampung SMPN 9 academic year 2018/2019.

Keywords: *guidance and counseling, peer relationships, learning motivation*

Abstrak: **Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 207 siswa dan sampel berjumlah 74 siswa yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Korelasi *Product moment*. Hasil menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,682 > 0,227$) taraf signifikansi 0,05. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: bimbingan konseling, pergaulan teman sebaya, motivasi belajar

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Akan tetapi kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami masalah. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi di dunia pendidikan.

Motivasi merupakan tahap awal dalam belajar yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menggerakkan dan melakukan kegiatan belajar yang secara umum dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Dengan adanya proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi pada pelajaran. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi tidak dapat dilihat secara nyata, namun individu yang memiliki motivasi memiliki ciri-ciri tertentu dalam sikap dan perilakunya.

Belajar adalah suatu hal yang diwajibkan untuk semua orang, belajar sebenarnya menyenangkan. Namun, selalu saja ada hambatan-hambatan yang membuat kita enggan untuk belajar. Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) "Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan ke

masyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar."

Pendapat di atas tersebut didukung pula oleh Hurlock (2005: 230) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya.

Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitas sebagian besar di luar rumah baik itu untuk belajar, bermain, berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainan yang dikenal dari lingkungan luar sekolah.

Pergaulan teman sebaya menurut Santrock (2007 b: 55) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Salah satu fungsi utama dari pergaulan teman sebaya itu sendiri ialah untuk mengembangkan perkembangan sosial yang sebagaimana dijelaskan oleh Santrock (2007b:56) yang menyebutkan relasi yang baik diantara kawan-kawan sebaya dibutuhkan bagi perkembangan sosial yang normal dimasa remaja. Para remaja mendapatkan umpan balik dari berbagai hal ketika bersama teman sebayanya di mana kebanyakan mereka cenderung merasa nyaman ketika bersama teman sebayanya.

Dalam perkembangan sosial remaja, pergaulan teman sebaya sangat berperan penting. Dampak yang diberikan oleh pengaruh lingkungan sosial memiliki cakupan yang luas. Cakupan tersebut terkait akan nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial dan sebagainya. Pengaruhnya dapat memberikan perubahan kepada setiap individu yang berada di dalam lingkungan sosial tersebut.

Berdasarkan kutipan di atas yang dimaksud dengan remaja ialah individu menurut jenjang umurnya berkisar dari umur 13 sampai 17 tahun. Pada usia tersebut individu menginjak usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang artinya di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain atau sebayanya di dalam kelas maupun di luar kelas selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah yang rutin tersebut, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di sekolah. Motivasi yang tepat pada usianya sebagai pelajar dapat sangat membantu aktifitas belajar dan pembelajaran maupun menjalankan kehidupan yang akan dilaluinya nanti.

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, didapat informasi mengenai siswa yang memiliki motivasi belajar. Hal ini dapat diketahui dari banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa siswa mengobrol saat guru, guru sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran dikelas. Beberapa siswa mengobrol pada saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa berada diluar kelas pada saat jam pelajaran, beberapa siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak membawa buku catatan atau buku tugas kesekolah, beberapa siswa yang mencontek pekerjaan temannya dikelas

Dengan melihat faktor faktor penyebab kurangnya motivasi belajar pada siswa tersebut, cukup jelas terdapat faktor pergaulan teman sebaya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar serta proses pembelajaran dikelas. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar disekolah yang rendah menyebabkan berbagai hal salah satunya menunda pekerjaan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sangat tidak baik dengan makna siswa pada hakikatnya adalah seorang peserta didik yang seharusnya tidak menunda-nunda pekerjaan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka hal dari itu, kebiasaan motivasi belajar ini harus dihilangkan.

Semua permasalahan tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial, terutama lingkungan tempat siswa berinteraksi. Hubungan yang dibentuk oleh siswa bersama teman-teman sebayanya berdampak akan sikap dan pandang siswa akan suatu hal. Myers (2012: 166) mengungkapkan pengaruh sosial yang kuat dapat mengubah sikap seseorang akan suatu kepercayaan atau kejadian dan merujuk pada suatu perilaku.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.”

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Metode penelitian pendidikan menurut Sukardi (2007: 197) penelitian korelasional berkaitan dengan pen-

gumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional menurut Sugiyono (2014: 2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Teknik pengumpulan data menurut Noor (2012: 138) merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar suatu penelitian memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan yaitu skala pergaulan teman sebaya dan skala motivasi belajar. Skala ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar.

Menurut Sumanto (2014: 102) dalam skala model Likert terdapat dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan bentuk positif (*favorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif. Setiap item pernyataan di-

sediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai).

Alternatif jawaban tengah dalam kedua skala ini dihilangkan karena memiliki arti ganda bisa dapat diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya). Selain itu, alternatif jawaban tengah menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya dan juga jawaban tengah akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi informasi yang didapat (Hadi, 2002).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menurut Usman dan Akbar (2009:181) tujuan diadakannya populasi ialah agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Dengan kata lain, tujuan pengambilan populasi adalah agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat secara jelas membatasi subjek yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah 207 siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

Arikunto (2006: 134) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 25% atau 20% - 25%. sehingga jumlah sampelnya sebanyak 74 siswa. Sampel

tersebut diperoleh dengan alasan bahwa jumlah yang diambil tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang semestinya diukur dan derajat ketepatannya benar, jika hal tersebut sudah tercapai maka instrumen tersebut validitasnya tinggi. Untuk mengukur analisis butir soal secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total terlebih dahulu dicari validitas alat ukurnya. Pada penelitian ini validitas yang digunakan tergolong ke dalam validitas konstruk. Dengan cara meminta pendapat para ahli (expert judgement).

Dalam penelitian ini, untuk meneliti realibilitas, penulis menggunakan formula Alpha dari Crombach. Penulis menggunakan formula ini karena menurut Azwar (2013 : 115) data untuk menghitung koefisien realibilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Dan hal ini tentu saja akan sangat membantu peneliti untuk menghemat waktu dan biaya yang diperlukan.

Setelah dilakukan judgement expert, peneliti menganalisis hasil judgement expert menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Menurut Azwar (2013:134) " Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung Content Validity Coeffisien yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur". Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Salah satu ciri instrumen yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Realibilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk. Dengan kata lain, realibilitas mengukur seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi hasil alat ukur.

Berdasarkan hasil uji ahli (*judgement experts*) yang dilakukan oleh 3 dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung, koefisien validitas isi Aiken's V dari 52 item adalah ada pada rentang 1,00 dan rentang nilai Validitas pada skala pergaulan teman sebaya adalah 1 sedangkan pada skala motivasi belajar sebesar 1. Dengan melihat kriteria validitas menurut basrowi dan koestoro (2006), maka rentang nilai validitas skala pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar berkaidah keputusan sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

Menghubungi Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Bandar Lampung guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan instrumen observasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Persiapan untuk instrumen penelitian Dalam penelitian ini digunakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang variabel Pergaulan Teman Sebaya (X) dengan Motivasi Belajar (Y), dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah penyebaran skala pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar dalam bentuk likert. Skala likert digunakan untuk menggali dan mendapatkan data tentang pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VIII. Pelaksanaan penelitian ini diisi oleh guru BK dan peneliti. Setelah melakukan penyebaran skala pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar, setelah itu peneliti meminta izin untuk mengambil data dokumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah simple random sampling, karena sampel terdiri dari siswa-siswa yang ada di kelas-kelas dan kelas-kelas tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan dalam 2 hari, pada hari Kamis dan Jumat tanggal 14 dan 15 Februari 2019 pada kelas VIII A, VIII C dan VIII F sebanyak 74 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan Skala Pergaulan Teman Sebaya (X) dan skala Motivasi Belajar (Y) secara langsung kepada masing-masing subjek. Skala yang telah diberikan peneliti kepada siswa diisi dan oleh para

siswa kelas VIII ini langsung dikembalikan kepada peneliti. Sebelum mengisi skala, peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai tujuan dan alasan peneliti datang dan menjelaskan mengenai pengertian tentang skala. Kemudian peneliti menerangkan tentang cara pengisian dengan alasan agar siswa tidak keliru dan kesulitan dalam mengisi skala.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi. Korelasi ini digunakan untuk menguji hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Product moment.

Setelah uji normalitas dan uji linearitas dilakukan kemudian diketahui bahwa data tentang pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar adalah berbentuk data normal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diuji hipotesiskan dengan menggunakan teknik korelasi Product moment dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16.0.

Hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan menggunakan analisis parametrik dan menggunakan korelasi product moment melalui perhitungan bantuan program SPSS Statistic 16.0 for windows. Sebelum melakukan korelasi product moment, terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dan uji linearitas data.

Hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar dengan menggunakan analisis parametrik dan menggunakan korelasi product mo-

ment melalui perhitungan bantuan program SPSS Statistic 16.0 for windows. Sebelum melakukan korelasi product moment, terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dan uji linearitas data.

Uji normalitas pergaulan teman sebaya dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang terbentuk merupakan data normal atau tidak.

Uji normalitas Motivasi Belajar dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang terbentuk merupakan data normal atau tidak.

Hasil uji normalitas pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16.0., pada tabel .1 dan 2 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pergaulan teman sebaya	.602	Distribusi Normal
Motivasi belajar	.187	Distribusi Normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ maka data berdistribusi normal Berdasarkan Tabel 1 dan 2.. hasil uji normalitas diperoleh nilai untuk variabel pergaulan teman sebaya dan motivasi

belajar dengan taraf nyata (0,05). Maka dari keterangan diatas dapat di-peroleh nilai signifikansi $0,602 > 0,05$ dan $0,187 > 0,05$ yang artinya data pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar berdistribusi normal.

Uji linearitas data dilakukan terhadap skor pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Di bawah ini adalah hasil dari uji linieritas yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16.0.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

Variabel	A	Keterangan
Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar	0,782	Linier

Berdasarkan tabel 2. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah jika nilai $P > 0,05$ berarti hubungan antara variabel independen dengan dependen berpola linear. Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa untuk hubungan pergaulan teman sebaya (X) dengan motivasi belajar (Y) memiliki nilai $P = 0,782 > 0,05$ maka hubungan kedua variabel linier.

Uji hipotesis dilakukan terhadap skor skala pergaulan teman sebaya dengan skala motivasi belajar. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Berikut hasil uji korelasi dengan

bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16.0.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	R hitung	R Square	N
Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar	0,682	0,465	74

Berdasarkan tabel 3. ada perhitungan tersebut menggunakan taraf signifikansi 0,05 yang selanjutnya hasil uji hipotesis pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar menunjukkan nilai r hitung 0,682 dan taraf signifikansi 0,05. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu r hitung > r tabel. Berdasarkan hasil uji hipotesis pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar diperoleh hasil sebesar r hitung 0,682 > 0,227 r tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai r hitung sebesar 0,682, maka nilai r hitung > r tabel (0,682 > 0,227) dan nilai signifikansi f hitung < 0,05 (0,000 < 0,05). Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar.

Dari hasil analisis korelasi product moment didapat korelasi antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa adalah 0,682. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar. Sedangkan arah hubungan positif karena nilai r

positif, artinya semakin baik pergaulan teman sebaya maka semakin baik motivasi belajarnya. Pada perhitungan tersebut menggunakan taraf signifikansi 0,05, yang selanjutnya hasil perhitungan menunjukkan $r_{xy} = 0,682$ dan taraf signifikansi 0,000. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu r hitung > r tabel. Berdasarkan hasil perhitungan kemudian diperoleh yaitu $0,682 > 0,227$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Kualitas hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar menunjukkan seberapa besar persentase yang diberikan tingkat pendidikan orangtua dalam mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan korelasi antara X dengan Y dikendalikan pada siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung sehingga sumbangan yang diberikan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar adalah 53,5%.

Kemudian pada hasil hitung diperoleh nilai R Square sebesar 0,465 kontribusi yang disumbangkan secara stimulan oleh variabel x dan y adalah : $0,465 \times 100\% = 46,5\%$ $R^2 \times 100\% = (0,682)^2 \times 100\% = 46,5\%$ dan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dari hasil analisis penelitian diketahui bahwa pergaulan teman sebaya memiliki hubungan dengan motivasi belajar hal ini membuktikan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Evi (2014) yang mengungkapkan bahwa semakin baik pergaulan teman sebaya pada remaja,

maka semakin tinggi motivasi serta hasil belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah atau kurang pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi serta hasil belajarnya. Hasil penelitian Evi tersebut di dukung pula dengan hasil penelitian Huda (2013) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki intensitas interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang luas dan bersifat positif mampu mengembangkan motivasi belajar dalam diri siswa. Sebaliknya apabila semakin sempitnya ruang lingkup interaksi dalam pergaulan teman sebaya yang dimiliki siswa dan bersifat negatif, maka siswa akan memperoleh motivasi belajar yang kurang baik pula.

Dalam aktifitas belajar, seorang individu membutuhkan suatu motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan “Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan siswa. Kondisi lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.”

Pendapat di atas tersebut didukung pula oleh Hurlock (2005: 230) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya.

Pendapat di atas tersebut didukung pula oleh Hurlock (2005: 230) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah interaksi atau hubungan dalam teman sebaya. Akan tetapi pendapat berbeda dikemukakan oleh Dalyono (dalam

Giyono, 2015: 251) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Menurut Papalia dan Olds (dalam Jahja, 2011) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12-13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Di mana yang dimaksud dengan remaja ialah individu menurut jenjang umurnya berkisar dari umur 13 sampai 17 tahun. Pada tahap perkembangan remaja, menurut Hurlock (2005: 209) pada usia tersebut mereka sedang menghadapi persoalan identitas, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, di mana keterbatasan dalam dirinya, kearah mana ia berjalan, di mana tempatnya dalam masyarakat, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada suatu tempat tertentu sehingga remaja memikul tugas dan tanggung jawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun wanita.

Pada usia tersebut pula individu menginjak usia sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas yang artinya di dalam lingkungan sekolah mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain atau sebayanya di dalam kelas maupun di luar kelas selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui pertemuan kontak di dalam sekolah yang rutin tersebut, baik secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya

di sekolah. Motivasi yang tepat pada usianya sebagai pelajar dapat sangat membantu aktifitas belajar dan pembelajaran maupun menjalankan kehidupan yang akan dilaluinya nanti.

Menurut Conger (dalam Jahja, 2011) "Pada diri remaja, pengaruh lingkungan serta intensitas pergaulan teman sebaya dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat." Kuatnya pengaruh pergaulan teman sebaya tersebut berkaitan dari berbagai segi perilaku, persepsi, dan sikap. Ketika mereka menjalin hubungan antar sebaya yang mereka pilih, mereka mendapatkan informasi yang mengarahkan dirinya ke dalam berbagai hal yang memiliki dampak-dampak pada perkembangan dirinya. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dari dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok sebaya.

Dibandingkan dengan anak-anak, remaja lebih memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompoknya. Santrock (2007 b: 55) menyatakan sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman sebayanya.

Dari paparan di atas sudah jelas bahwa sarana awal pada remaja untuk mengenal dunia luarnya adalah lingkungan luar yang dimulai dengan teman sepermainan di dalam lingkungan rumah, teman-teman di sekolah, hingga teman sepermainan yang didapatkan dari luar keduanya. Menurut Santrock (2007 b: 55) "Fungsi dari pergaulan

teman sebaya ialah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga, remaja akan memperoleh umpan balik mengenai kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya". Motivasi belajar terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya.

Motivasi Instrinsik (Motivasi Belajar Instrinsik) Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya siswa belajar karena ingin mengetahui seluk beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya, ingin menjadi orang yang terdidik, semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan dari siswa berdaya upaya, melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan itu.

Motivasi Ekstrinsik (Motivasi Belajar Ekstrinsik). Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar. Perlu ditekankan bahwa dorongan atau daya penggerak ialah belajar, bersumber pada penghayatan atau suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sebenarnya dapat dipengaruhi dengan kegiatan lain, tidak harus melalui kegiatan belajar. Motivasi belajar selalu berpangkal pada suatu kebutuhan yang dihayati oleh orangnya sendiri, walaupun orang lain memegang peran dalam menimbulkan motivasi itu, yang khas dalam motivasi ekstrinsik bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi pada dasarnya hanya dapat dipenuhi dengan cara lain.

Berdasarkan hasil penelitian Wicaksono Teman sebaya merupakan kelompok atau kumpulan yang saling mengisi satu sama lain, mempunyai hobi atau kesamaan-kesamaan yang lainnya dan mempunyai usia yang hampir sama. Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama, yaitu individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspek, terutama persamaan usia dan status sosialnya. Kelompok teman sebaya sebagai suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian nur-laili Dalam kelompok teman sebaya, teman adalah tempat berkaca, sebagai orang yang paling dekat, teman bisa memberi gambaran tentang diri sendiri dari dekat, bahkan kadang-kadang remaja dapat diberi identitas berdasarkan dengan siapa dia berteman. Dengan demikian, respon anak terhadap kesulitan atau hambatan, banyak tergantung juga pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini, maka peranan motivasi sangat penting di dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif untuk memperoleh keunggulan.

Hasil penelitian Adhi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergaulan Kelompok Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) bernilai positif sebesar 0,421 dan koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,038. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga thitung lebih besar dari ttabel ($4,592 > 1,985$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga

berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Pergaulan Kelompok Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Arifayani (2015) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015".

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrie Andhika Putra (2014) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015".

Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Dari uraian itu dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa. (Widodo, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Reskia (2014) menyatakan bahwa orang tua yang lebih utama membimbing anaknya di rumah agar termotivasi untuk belajar, tidak hanya bergantung terhadap guru di sekolah. Orang tua sangat memegang peranan penting dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. atama ditekankan pada pengetahuan dan pengalaman yang

pernah diterima orang tuanya. Semakin tinggi tingkat atau jenjang yang dia tempuh maka semakin matang pengalaman dan pengetahuan orang tua dalam memberikan motivasi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan belajar anak. Tidak hanya berpusat pada tingkat pendidikan orang tua, namun jenjang status ekonomi keluarga juga ikut memengaruhi..

Menurut penelitian Cholifah (2015), Interaksi teman sebaya dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Kecenderungan antara pergaulan teman sebaya yang baik akan berdampak baik pada motivasi belajar siswa karena dipengaruhi oleh pergaulan teman sebaya.

Sebaliknya pada penelitian Aditya (2012) menguji besarnya pengaruh teman sebaya anak-anak mereka dibandingkan faktor lingkungan lainnya terhadap motivasi belajar didapatkan dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa seorang anak merasa partisipasi dengan teman sebayanya dalam memberikan bantuan dan dukungan akan berdampak positif di sekolah.

Selanjutnya penelitian Neviyarni (2016) bahwa Layanan informasi lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keefektifan ini terlihat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan dimana skor hasil motivasi belajar siswa. Dengan demikian penggunaan suatu pendekatan dalam layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah, kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemudian selanjutnya penelitian selaras dengan penelitian Bayu (2013), mengenai pergaulan teman sebaya. Dengan motivasi belajar Adanya perhatian dari pihak guru disekolah dan memantau siswa siswi didalam lingkup sekolah tersebut..

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafidah (2013) motivasi memegang peranan yang amat penting dalam kegiatan belajar siswa. Namun terkadang motivasi belajar siswa menjadi menurun karena faktor-faktor eksternal salah satunya karena ketidaktahuan siswa akan cara-cara belajar yang efektif atau kesulitan dalam belajar yang dihadapi siswa sehingga menimbulkan keengganan dalam belajar.

Selanjutnya adapun hal senada juga diungkapkan pada penelitian Nasrul (2014) bahwa dengan merubah pola pembelajaran yang konvensional menjadi pola pembelajaran yang aktif dan interaktif akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga menjadikan siswa termotivasi untuk mau belajar. Pemberian layanan informasi yang diberikan perlu adanya perbaikan yaitu salah satunya dengan *game* motivasi yang di masukkan di dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan layanan yang diberikan akan lebih mudah diterima dan diserap oleh siswa.

Nilai korelasi antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama negeri 9 Bandar lampung adalah 0,682 sehingga sumbangan yang diberikan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar adalah 53,5%. Selanjutnya, hubungan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa r

square nya adalah 0,465 sehingga sumbangan yang diberikan pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar adalah 46,5%, sedangkan 53,5% dipengaruhi faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pergaulan teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Dari uraian itu dapat dijelaskan bahwa tingkat pergaulan teman sebaya memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa. (Widodo,2015).

SIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dibahas dalam bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil perolehan korelasi pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar $r_{hitung} = 0,682 > 0,227 r_{tabel}$, artinya Semakin positif pergaulan teman sebaya maka akan semakin baik juga motivasi belajar. Dan sebaliknya, semakin baik motivasi belajar pada siswa, maka hal tersebut didukung oleh pergaulan teman sebaya yang positif pada siswa.

Hasil korelasi antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan mo-

tivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil korelasi terhadap pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan kualitas hubungan adalah tinggi dan arah hubungan positif.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa SMP Negeri 9 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

Kepada Guru guru hendaknya memperhatikan lingkungan pergaulan teman sebaya siswa agar siswa dapat membentuk dan mengembangkan motivasi dalam belajar yang bersifat positif. Oleh sebab itu guru sebagai pendidik siswa di sekolah diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan potensi diri siswa khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya dengan cara pembentukan kelompok belajar di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan serta intensitas interaksi pergaulan teman sebaya yang positif guna pembentukan motivasi belajar dalam diri siswa.

Sebagai siswa diharapkan dapat belajar memilih dan memanfaatkan pergaulan dalam lingkungan teman sebaya dilingkungan sekolah ataupun lingkungan luar sekolah guna mengembangkan motivasi belajar dalam

diri siswa. Sehingga dapat mencegah masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar. Semakin baik intensitas interaksi di dalam pergaulan teman sebaya maka semakin meningkat pula motivasi belajar dalam diri siswa, dan begitupun sebaliknya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mencari faktor lain yang memiliki hubungan pergaulan teman sebaya atau faktor lain yang memiliki hubungan motivasi belajar seperti penjelasan dalam pembahasan sebelumnya agar lebih memperkaya penelitian mengenai pergaulan teman sebaya maupun motivasi belajar. Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan instrumen agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit jumlahnya pernyataan agar tidak mengakibatkan siswa jenuh dan menjawab asal-asalan.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

Adhi, M. 2015. *Pengaruh pergaulan teman sebaya dengan motivasi belajar terhadap pelajaran akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Temanggung*. Volume 3 Nomor 1 Februari 2015 Universitas Diponegoro Diambil dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/viewFile/5685/5428>, diakses 24 oktober 2016.

Andrie P. 2014. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X

Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta Pendidikan Akuntansi. Volume 2 Nomor 1 Januari 2014 Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/viewFile/5672/5150>, diakses 19 April 2016

Aditya, I.G. 2012. *Pengaruh Partisipasi Orangtua dalam Mendidik di Lingkungan Keluarga di SMKN 1 Tejakula*. Volume 2 Nomor 1 Juni 2012 Universitas Pendidikan Ganesha. Diambil dari <http://eprints.unud.ac.id/37465/>, diakses pada 25 Januari 2015.

Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta Pustaka Belajar Offset

Bahri, S. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Cholifah, T.N. 2013. *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Barunawati Kota Surabaya*. Volume 3 Nomor 1 April 2013 Universitas Airlangga. Diambil dari <https://www.unesa.ac.id/alumni/data/s-1-psikologi/nur-cholifah-2>, diakses tanggal 24 Spetember 2016.

Evi, A. 2014. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Sukodono*. Volume 3 No.1 Februari 2014 Semarang.

Diambil dari **Error! Hyperlink reference not valid.**, diunduh 09 Februari 2015.

- Huda, A. 2013. *Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat*. Volume 2 Nomor 1 Juni 2013 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Diambil dari **Error! Hyperlink reference not valid.**, diunduh 12 Mei 2015.
- Monks, F. J. 2004. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasrul, A. 2014. *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Informasi dengan Tehnik Game*. Volume 2 Nomor 1 Oktober 2014. Semarang. Diambil dari <http://e-journ-al.ikip-veteran.ac.id/-index.-php/kes/article/view/324> diakses pada 02 Mei 2016
- Nurlaili, M. 2009. *Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16, Pontianak*. Volume 3 Nomor 1 Maret 2009 Universitas Muhammadiyah Pontianak diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/214904-hubungan-antara-pergaulan-teman-sebaya-d.pdf> diakses tanggal 21 April 2011
- Prayitno. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reskia, S. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Inpres Birobuli*. Volume 2 Nomor 1 Juni 2014 Universitas Tadulako. Diambil dari <https://digilib.untadu.ac.id>, diakses tanggal 24 Mei 2016.
- Santrock. J. W. 2007. *Perkembangan anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, O. 2014. *Hubungan Antara pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen*. Volume 3 Nomor 1 Maret 2014, Universitas Ma'arif Nahdatul ulama Diambil dari <http://eprints.uny.ac.id>, diunduh 24 Oktober 2016.
- Wicaksono, P. 2010. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2010 Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari <https://digilib.uny.ac.id>, diakses tanggal 24 November 2012.

Widodo, E. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 3 Yogyakarta*. Volume 2 Nomor 1 April 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diambil dari **Error! Hyperlink reference not valid.**, diakses tanggal 17 Juni 2016.

Yuli, A. 2012. "*Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Pendidikan Akuntansi* Volume 3 Nomor 1 Maret 2012 Universitas Negeri Yogyakarta. Diambil dari **Error! Hyperlink reference not valid.** diunduh 19 Agustus 2016.